

## MANAJEMEN INOVASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS APLIKASI MOBILE UNTUK PENGUATAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA

**Muhammad Aulia Rahman<sup>1</sup>, Akhmad Ramli<sup>2</sup>, Bahrani<sup>3</sup>, Muhlis<sup>4</sup>, Siti Hardyanti<sup>5</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri  
Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda<sup>2</sup>, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris  
Samarinda<sup>3</sup>, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda<sup>4</sup>, Universitas  
Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda<sup>5</sup>  
Pos-el: muhammadaulia.rahman4596@gmail.com<sup>1</sup>, akhmadramli@uinsi.ac.id<sup>2</sup>,  
bahrani@uinsi.ac.id<sup>3</sup>, muhlis@fkip.unmul.ac.id<sup>4</sup>, sitihardyanti13@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Transformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong perlunya inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) untuk menjawab tantangan kesejahteraan psikologis siswa di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen inovasi layanan BK berbasis aplikasi mobile sebagai pendekatan sistemik dalam meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan keberlanjutan dukungan psikologis di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kualitatif deskriptif terhadap model manajemen inovasi, desain teknologi edukatif, serta pendekatan psikologis berbasis digital. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, serta observasi terhadap implementasi aplikasi BK di beberapa institusi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi mobile dalam layanan BK berpotensi memperkuat resiliensi siswa, menurunkan tingkat stres akademik, dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan aplikasi BK yang kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari kebijakan pendidikan berbasis kesejahteraan psikologis.

**Kata Kunci: Manajemen Inovasi, Konseling, Aplikasi Mobile, Kesejahteraan Psikologis.**

### ABSTRACT

*The digital transformation in education has driven the need for innovation in guidance and counselling services to address the psychological well-being challenges faced by students in the modern era. This study aims to examine strategic innovation management in counselling through mobile application platforms as a systemic approach to enhance accessibility, effectiveness, and sustainability of psychological support within school environments. The research method employed is a literature review and descriptive qualitative analysis of innovation management models, educational technology design, and digital-based psychological approaches. Data were collected through a review of relevant national and international journals, as well as observations of counselling application implementation in selected educational institutions. The findings indicate that integrating mobile technology into counselling services has the potential to strengthen student resilience, reduce academic stress, and improve the quality of social relationships. This study recommends the development of contextual, collaborative, and sustainable counselling applications as part of educational policies focused on psychological well-being.*

**Keywords: Innovation Management, Counseling, Mobile Applications, Psychological Well-Being.**

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada sistem dukungan psikososial yang diberikan kepada siswa. Yang selama ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis tatap muka. Optimalisasi penggunaan teknologi akan menjadi efektif apabila sumber daya manusia yang mengelolanya dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan kreatif (Barkati & Cahyadi, 2024). Salah satu aspek yang mengalami tantangan besar adalah layanan bimbingan dan konseling (BK). Di tengah meningkatnya kompleksitas permasalahan psikologis siswa seperti kecemasan akademik, tekanan sosial, dan krisis identitas layanan BK dituntut untuk lebih adaptif, responsif, dan mudah diakses.

Manajemen inovasi dalam layanan BK menjadi kunci strategis untuk menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Inovasi tidak hanya dimaknai sebagai penerapan teknologi baru, tetapi juga sebagai proses sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi layanan yang relevan dan berkelanjutan. Konseling daring atau konseling lewat dunia maya merupakan bukan hal baru, jika sebelumnya konseling daring menggunakan Email atau lewat inbox Facebook, perkembangan mode daring sangat pesat, konseling lebih mudah dengan whatsapp, semakin canggih, dan mudah dalam pengoperasiannya sehingga menuntut guru bimbingan dan konseling agar lebih aktif dan proaktif dalam mengikutinya (Putra & Shofaria, 2020). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, penting bagi pendidik dan pihak

Kesejahteraan psikologis diketahui merupakan sebuah hasil dari adanya pencapaian penuh pada kemampuan psikologis yang ada di dalam individu. Kesejahteraan psikologis siswa merupakan aspek fundamental dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan secara holistik. Tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan gangguan mental, kesejahteraan psikologis mencakup kemampuan individu untuk mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang sehat, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta mampu menghadapi tekanan akademik dan sosial secara adaptif. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik cenderung menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta hubungan interpersonal yang positif dengan guru dan teman sebaya. Sebaliknya, rendahnya kesejahteraan psikologis dapat berdampak pada munculnya berbagai masalah seperti kecemasan, stres, penurunan prestasi, hingga perilaku menyimpang. Oleh karena itu, upaya sistematis untuk memperkuat kesejahteraan psikologis siswa menjadi kebutuhan mendesak, terutama di tengah dinamika kehidupan remaja dan tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin kompleks.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka (library research) untuk mengkaji inovasi penggunaan layanan Bimbingan Konseling berbasis aplikasi mobile dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan menganalisa beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan layanan Bimbingan Konseling berbasis aplikasi mobile. Dengan metode telaah pustaka yang melibatkan pengumpulan dan

analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku-buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, adanya identifikasi dan pemilihan sumber literatur: Menentukan buku, artikel jurnal, yang relevan. Kedua adalah evaluasi kredibilitas sumber primer dan sekunder. Ketiga yaitu pengumpulan data dan informasi serta pembacaan kritis terkait penggunaan layanan Bimbingan Konseling berbasis aplikasi mobile dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. yang terdapat pada sumber literatur yang relevan. Keempat melakukan sintesis informasi dan mengkompilasi hasil penggunaan layanan Bimbingan Konseling berbasis aplikasi mobile dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Kelima adalah menarik kesimpulan terkait penggunaan layanan Bimbingan Konseling berbasis aplikasi mobile dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Manajemen Inovasi dalam Konteks Pendidikan

Manajemen inovasi merupakan proses sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembaruan yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Manajemen merujuk pada Stoner adalah rangkaian aktivitas mencakup perencanaan, pengorganisasian, pendorong, pengendalian untuk mengolahserta memberdayakan SDM, fasilitas yang bersifat efisien serta efektif untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan (Sumidjo & Soebedjo, 1986). Pada pandangan persekolahan, supaya tujuan pendidikan di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan efektif serta efisien, upaya manajemen pendidikan berperan sangat penting dan vital (Haq et al., 2023a). Dalam konteks pendidikan,

manajemen inovasi menjadi landasan penting untuk merespons perubahan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, serta tuntutan kualitas layanan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Manajemen merujuk pada Stoner adalah rangkaian aktivitas mencakup perencanaan, pengorganisasian, pendorong, pengendalian untuk mengolahserta memberdayakan SDM, fasilitas yang bersifat efisien serta efektif untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan (Sumidjo & Soebedjo, 1986). Pada pandangan persekolahan, supaya tujuan pendidikan di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan efektif serta efisien, upaya manajemen pendidikan berperan sangat penting dan vital. Hal ini sebab sekolah dianggap sebagai sistem yang mencakup banyak unsur serta aktivitas yang dikelola dengan tertib. Sekolah tanpa pengelolaan yang baik, akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Maka masing-masing aktivitas dalam pendidikan di sekolah perlu dijalankan dengan rencana yang jelas serta realistis, pengorganisasian yang baik, penerahan dalam peningkatan kualitas kinerja serta monitoring yang berkesinambungan. Banyak pakar yang menguraikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan.

Sejumlah fungsi manajemen tersebut antara lain plan (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *study* (Evaluasi), dan *action* (tindakan). Kelima rangkaian kegiatan tersebut selaras dengan siklus yang dipopulerkan oleh Deming (Deming Cycle) yang berbentuk perbaikan terus-menerus. Setiap bagian memberikan wawasan tentang fungsi manajemen yang relevan dalam memahami dan menerapkan inovasi pendidikan. Pada bidang kegiatan manajemen inovasi pendidikan, penjelasan tersebut berarti bahwa dalam mengembangkan dan mengelola inovasi di sektor pendidikan, para pengambil keputusan dan pelaku pendidikan perlu mempertimbangkan kriteria minimal yang diatur oleh Standar

Nasional Pendidikan. Inovasi-inovasi dalam pendidikan perlu memenuhi standar tersebut untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga dan ditingkatkan. (Haq et al., 2023b).

Seiring dengan perkembangan teknologi, kepemimpinan dalam pendidikan mengalami transformasi signifikan. Kepala Sekolah tidak hanya diharapkan menjadi administrator yang efisien tetapi juga pemimpin yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan menuju prestasi yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi. Kepemimpinan dalam pendidikan harus proaktif dan responsif terhadap perubahan zaman, termasuk integrasi teknologi dalam konteks pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah juga memainkan peran kunci dalam mendorong inovasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru, Kepala Sekolah menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan pemahaman mendalam terhadap potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Harly et al., 2024).

### **Urgensi Inovasi dalam Layanan Bimbingan Konseling**

Inovasi merupakan upaya memunculkan dan mewujudkan ide serta gagasan sebagai suatu proses dari hasil pengembangan pemanfaatan maupun mobilisasi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan/atau sistem yang dianggap baru. Dalam hal ini bertujuan agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan.

Begitu halnya dalam bidang bimbingan dan konseling, inovasi merupakan usaha untuk mewujudkan suatu gagasan/ide, metode, cara, atau sarana alat yang diciptakan oleh konselor/guru BK yang sebelumnya telah diamati terlebih dahulu sebagai suatu hal

yang benar-benar baru dan diharapkan mampu digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu serta menjadi solusi dari suatu pemecahan masalah dalam bidang bimbingan dan konseling (Putra & Shofaria, 2020). Para konselor yang notabene dituntut untuk menjaga kesehatan mental peserta didik juga diberikan tugas untuk memberikan pelayanan yang fleksibel, mudah diakses di manapun dan kapanpun, serta tidak terbatas oleh waktu berkegiatan belajar mengajar.

Seiring berjalannya waktu teknologi berkembang semakin pesat dan maju. Cara-cara konvensional yang dahulu dipakai dan digunakan kini telah mulai ditinggalkan sedikit demi sedikit. Banyak bidang dibanyak sektor kehidupan memilih untuk beralih pada alat-alat berbasis teknologi dipadukan dengan kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh manusia. Akses yang begitu mudah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan usia membuat era informasi di abad 21 ini sangat membantu. Teknologi yang dibuat dengan baik sangat memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang dialami oleh manusia modern (Soleha et al., 2023).

Generasi Z dan Generasi Alpha adalah kelompok yang tumbuh di tengah perkembangan pesat teknologi digital. Sejak usia dini, mereka telah terpapar dengan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer, serta akses ke internet. Teknologi bukan hanya bagian dari kehidupan sehari-hari mereka tetapi juga menjadi sarana utama dalam interaksi sosial, hiburan, dan pembelajaran. Generasi Z sering disebut sebagai "digital natives" karena mereka lahir pada era internet dan telah terbiasa dengan teknologi digital sejak kecil (Malelak et al., 2024).

Penggunaan platform daring memungkinkan akses yang lebih mudah bagi klien untuk mendapatkan layanan bimbingan dari mana pun dan kapan pun, meningkatkan aksesibilitas layanan

konseling. Selain itu, aplikasi perpesanan juga digunakan untuk komunikasi cepat antara konselor dan klien, memungkinkan pertukaran pesan atau informasi dengan lebih efisien. Selain itu, penggunaan video conference memungkinkan sesi konseling yang lebih intim dan pribadi meskipun tidak bertatap muka langsung. Namun, terdapat tantangan terkait dengan pemanfaatan teknologi ini, seperti kebutuhan akan keterampilan teknis yang diperlukan baik oleh konselor maupun klien untuk menggunakan platform tersebut dengan baik serta masalah privasi yang perlu dijaga dengan ketat dalam penggunaan media teknologi ini. Kesimpulannya, pemanfaatan media teknologi telah membuka peluang besar dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling, namun perlu diiringi dengan pemahaman yang mendalam akan kelebihan dan keterbatasan teknologi tersebut. (Soleha et al., 2023).

### Implementasi Aplikasi Mobile untuk BK

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya melalui pemanfaatan aplikasi mobile. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pendukung BK tidak hanya mempermudah akses layanan, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas interaksi antara konselor dan siswa. Pada bagian ini, pembahasan diarahkan pada hasil-hasil artikel yang menyoroti penerapan aplikasi mobile dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Dengan meninjau temuan-temuan tersebut, diharapkan dapat tergambar bagaimana inovasi layanan berbasis teknologi mampu memperkuat peran BK sebagai sarana pengembangan pribadi dan sosial peserta didik. Diantara beberapa artikel yang telah ditelaah adalah:

**Tabel 1.**

No	Judul dan Penulis	Aplikasi dan Hasil
1	Meningkatkan Kemampuan Kreasi Guru BK dalam Menggunakan Metode Cooperative Learning dengan Pemanfaatan Media Kahoot pada Layanan Bimbingan Klasikal (Berlianawati et al., 2024)	<b>Kahoot</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Kahoot dalam layanan bimbingan klasikal memberikan pengaruh positif dalam hasil belajar peserta didik.
2	Aplikasi Klik Me! Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Ramah Disabilitas di Era Society 5.0. (Sari, 2023)	<b>Klik Me!</b> Penelitian ini sampai pada tahap <i>development</i> dan mendapatkan hasil penilaian dari ahli media, ahli materi dan konseli yaitu sangat layak untuk digunakan dan dinilai sebagai media yang dapat diakses oleh disabilitas netra dan tuli.
3	<i>Cyber counseling</i> Berbasis Web Dalam Meningkatkan Layanan Konseling (Damayanti et al., 2024)	Berdasarkan hasil pengujian melalui kuisioner sebanyak 90% siswa menjawab baik dan baik sekali aplikasi ini dalam membantu siswa konseling secara online.
4	Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling "Circle" Berbasis Android sebagai Self-Development untuk Korban Bullying (Aulia et al., 2022)	Hasil penelitian berupa aplikasi Circle berbasis android yang dapat digunakan sebagai media atau alat komunikasi guru bimbingan konseling dan siswa secara daring, khususnya untuk siswa korban bullying.
5	Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Android Di SMP Negeri 2 Gorontalo (Nugraha et al., 2023)	aplikasi yang dirancang efektif dan efisien dalam memudahkan guru bimbingan konseling menginput poin pelanggaran siswa dan dapat diakses menggunakan smartphone android

Dari berbagai temuan artikel yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi mobile dalam layanan bimbingan dan konseling terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas dan kualitas layanan. Aplikasi mobile tidak hanya memudahkan akses siswa terhadap konselor, tetapi juga menghadirkan fleksibilitas, kecepatan, serta keterjangkauan dalam proses pendampingan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi mampu memperkuat peran BK sebagai sarana strategis dalam penguatan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, penggunaan aplikasi mobile dapat dipandang sebagai langkah yang sangat baik dan optimal dalam mendukung penanganan layanan BK di era digital.

### **Dampak Aplikasi Mobile terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa**

Sebelum membahas konsep kesejahteraan psikologis, penting untuk terlebih dahulu memahami makna kata “sejahtera” dan “kesejahteraan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sejahtera” diartikan sebagai kondisi aman, sentosa, dan makmur—bebas dari berbagai gangguan dan kesulitan. Sementara itu, “kesejahteraan” mencakup makna sejahtera, aman, selamat, tenteram, kesenangan hidup, serta kemakmuran.

Secara umum, *psychological well-being* dapat dipahami sebagai suatu kondisi rasa sejahtera yang berkaitan erat dengan kebahagiaan, kesehatan mental yang stabil, dan kesehatan fisik yang baik. Kesejahteraan ini tercermin dalam terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan pekerjaan, yang mendukung individu untuk menjalani kehidupan secara optimal (Humaidah et al., 2024). *Psychological well-being* merupakan sebuah keadaan individu saat bersikap positif terhadap diri sendiri atau

terhadap orang lain, mampu memberikan keputusan dan mengontrol perilaku dirinya sendiri. Selain itu, individu juga dapat membuat dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, mempunyai tujuan hidup, mengeksplorasi serta mengembangkan diri dan membuat makna dalam hidupnya. (Ryff & K, 1995).

Pemanfaatan aplikasi mobile dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memungkinkan siswa untuk mengakses bantuan psikologis secara mandiri, kapan pun dibutuhkan, tanpa hambatan ruang dan waktu. Fitur seperti chat privat, self-assessment, konten edukatif, dan pemantauan emosi membantu siswa mengekspresikan perasaan, memahami kondisi mentalnya, dan memperoleh strategi coping yang sesuai. Hal ini mendukung tercapainya *psychological well-being*, yang mencakup perasaan positif, keberfungsian mental, dan kesehatan fisik. (Hita Lafia Sarasvati & Rukiyati, 2024).

Penelitian oleh Hita Lafia Sarasvati & Rukiyati menunjukkan bahwa teknologi digital, termasuk aplikasi mobile, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas layanan BK. Mereka menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi memperluas jangkauan layanan, mempercepat respons konselor, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling berbasis aplikasi mobile memberikan ruang baru bagi siswa untuk mendapatkan dukungan psikologis secara lebih fleksibel, personal, dan berkesinambungan. Melalui platform digital ini, siswa dapat mengakses layanan konseling tanpa harus menunggu jadwal tatap muka, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih luas untuk mengekspresikan perasaan, melakukan asesmen diri, serta memperoleh strategi penyelesaian masalah sesuai kebutuhan mereka. Kemudahan akses ini menjadi faktor penting dalam membantu siswa

mencapai berbagai indikator kesejahteraan psikologis.

Indikator kesejahteraan psikologis yang dirujuk antara lain: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan diri. Aplikasi mobile mendukung siswa dalam setiap indikator tersebut dengan cara yang lebih adaptif. Misalnya, fitur refleksi diri dan pemantauan emosi membantu siswa memahami dan menerima kondisi personalnya secara lebih sadar. Fasilitas komunikasi privat dengan konselor juga memperkuat hubungan positif karena siswa merasa didengar, dihargai, dan dipahami tanpa hambatan jarak ataupun waktu.

Selain itu, kebiasaan siswa untuk mengakses bantuan secara mandiri melalui aplikasi meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan mengatur perilaku secara lebih otonom. Konten edukatif yang tersedia di dalam aplikasi memungkinkan siswa untuk mengenali lingkungannya dan menyusun strategi adaptasi yang lebih sehat. Berbagai materi pengembangan diri, seperti manajemen stres, regulasi emosi, dan latihan mindfulness, membantu siswa merumuskan tujuan hidup yang lebih jelas sekaligus memperluas potensi diri mereka.

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling berbasis aplikasi mobile bukan hanya sekadar transformasi teknologi dalam dunia pendidikan, melainkan sebuah pendekatan strategis yang mampu memperkuat setiap aspek kesejahteraan psikologis siswa. Melalui pendampingan yang lebih cepat, mudah, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital, siswa dapat tumbuh sebagai individu yang lebih resilien, sadar diri, dan siap menghadapi tantangan perkembangan di masa depan.

#### 4. SIMPULAN

Hasil telaah terhadap berbagai literatur dan implementasi aplikasi mobile dalam layanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa inovasi digital telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam upaya memperkuat kesejahteraan psikologis siswa. Pemanfaatan teknologi mobile tidak hanya membuka akses layanan yang lebih cepat dan fleksibel, tetapi juga menghadirkan pengalaman konseling yang lebih personal dan responsif terhadap dinamika perkembangan peserta didik di era digital. Integrasi fitur-fitur seperti komunikasi daring, asesmen mandiri, serta materi edukatif berbasis psikologi memungkinkan siswa untuk memperoleh dukungan yang berkesinambungan, sekaligus mendorong kemampuan mereka dalam mengenali dan mengelola kondisi emosional secara lebih adaptif.

Temuan penelitian ini menggaris bawahi bahwa manajemen inovasi memiliki peran sentral dalam memastikan layanan BK berbasis aplikasi mobile dapat berjalan efektif, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan inovasi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan sekolah, serta kemampuan konselor untuk beradaptasi dengan pendekatan kerja baru yang lebih digital dan kolaboratif.

Dengan demikian, pengembangan layanan BK berbasis aplikasi mobile menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem dukungan psikologis di sekolah. Pendekatan ini bukan sekadar respons terhadap perkembangan teknologi, melainkan bagian dari komitmen pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kesejahteraan siswa. Ke depan, upaya kolaboratif antara pendidik, pengembang teknologi, dan pemangku kebijakan

diperlukan agar inovasi ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling di Indonesia.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia., F, Harum, A., & Anas, M. (2023). Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling “Circle” Berbasis Android sebagai Self Development untuk Korban Bullying. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 58-67
- Barkati, A., & Cahyadi, A. (2024). Teknologi Sebagai Pendekatan Dalam Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 173. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3739>
- Berlianawati, H., Pratami, D. R., Monitasari, N., Watihelu, O. R., Muhtadi, F., & Sejati, O. E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kreasi Guru BK dalam Menggunakan Metode Cooperative Learning dengan Pemanfaatan Media Kahoot pada Layanan Bimbingan Klasikal. *Available at SSRN* 4803845.
- Damayanti, F., & Harahap, P. (2024). Cyber counseling Berbasis Web Dalam Meningkatkan Layanan Konseling. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 59-63.
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023a). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023b). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Harly, M. R., Rinaldi, R., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). The Role of School Principals in Building Excellent Education Through Technology-Based Leadership Innovation. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 107–112. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.21573>
- Hita Lafia Sarasvati & Rukiyati. (2024). Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 348–361. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Humaidah, A., Nihayah, Z., & Sumiati, N. T. (2024). Scoping Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 5931–5938. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7479>
- Malelak, E. O., Taneo, J., & Riwu, V. (2024). Penggunaan Teknologi Digital pada Generasi Z dan Alpha serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 93–106. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v5i2.3293>
- Nugraha, R., Dai, R. H., & Pakaya, N. (2023). Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Android Di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 3(1), 102-119.
- Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(2), 55–61. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v>

4n2.p55-61

- Raisman Adhitya, Fahrullah, & Dedy Mirwansyah. (2022). Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Di Smk Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Informatika*, 1(2), 13–31. <https://doi.org/10.57094/ji.v1i2.358>
- Ridwan, R., Hanim, Z., Murni, M., & Misnawati, M. (2023). Implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 1 Bengalon Kutai Timur. *Journal on Education*, 6(1), 3153-3161.
- Sari, F. P. (2023). Pengembangan Aplikasi Klik Me! Sebagai Media Layanan Konseling Ramah Disabilitas Di Era Society 5.0. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 20(1), 19-34.
- Soleha, S. N., Hartini, H., & Rizal, S. (2023). Peran Media Dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 1 Rejang Lebong. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 17. <https://doi.org/10.22373/taujih.v6i2.21687>